

Pendampingan BTA (Baca Tulis Al Qur'an) Dan Pembagian Mufrodat (Kosa Kata Bahasa Arab Pada Santri TK/TPA Di Desa Ancu

**R Nurhayati¹ Wardania Urba² Suriyati³ Diarti Andra Ningsih⁴ Al Amin⁵ Agus Suwito⁶ Sartina⁷,
Burhanuddin⁸**

^{1,2} *Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai*

Email: rnurhayati19847@gmail.com¹ wardaniaurba972@gmail.com²

Abstrak

BTA (baca tulis Al qur'an) adalah melafalkan dan menulis ayat-ayat Al qur'an dengan mengetahui aturan-aturan yang sudah ditetapkan seperti, makhoriul huruf, panjang pendek, kaidah tajwid dan ghorib sehingga tak terjadi perubahan makna. Melalui pendampingan Bahasa Arab yang dikemas dalam bentuk pelajaran yang kreatif dan inovatif, diharapkan mampu mengurangi bahkan menghapus opini negatif di tengah masyarakat tentang Bahasa Arab itu sendiri. TKA/TPA Al-Mujahidin di Desa Ancu, Kecamatan Kajuara, sebagai lembaga pendidikan agama Islam menjadi salah satu objek untuk melakukan pendampingan Bta dan Bahasa Arab sejak dini. Hal tersebut dilakukan agar anak-anak dapat mengenal dan mengetahui bahwa membaca dan menulis Al qur'an serta mempelajari Bahasa Arab tidak sesulit yang dipikirkan oleh kebanyakan orang. Hasil menunjukkan bahwa pendampingan Bahasa Arab melalui game edukatif meningkatkan ketertarikan santri untuk mempelajari bahasa Arab.

Kata kunci: *Pendampingan, BTA (baca tulis Al Qur'an), mufrodat (kosa kata) Bahasa Arab.*

Abstract

BTA (read and write the Qur'an) is reciting and writing verses of the Qur'an by knowing the rules that have been set such as, makhoriul letters, short length, rules of recitation and ghorib so that there is no change in meaning. Through Arabic language assistance which is packaged in the form of creative and innovative learning, it is hoped that it will be able to reduce and even eliminate negative opinions in the community about Arabic itself. TKA/TPA Al-Mujahidin in Ancu Village, Kajuara District, as an Islamic religious education institution is one of the objects to provide Bta and Arabic assistance from an early age. This is done so that children can recognize and know that reading and writing the Qur'an and learning Arabic is not as difficult as most people think. The results show that teach Arabic through educational games increases the students' interest in learning Arabic.

Keywords: *Mentoring, BTA (read and write the Qur'an), Arabic mufrodat (vocabulary).*

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an ialah pedoman umat manusia yang kemperhensif dalam melaksanakan aspek kehidupan. Sehingga kaum muslim tak bisa dipisahkan dengan Al qur'an. Oleh sebab itu, pelajaran baca tulis Al Qur'an akan terus ada dan senantiasa bertambah. Pelajaran baca tulis Al qur'an sebaiknya diajari/dididik semenjak usia dini. hal demikian searah dengan apa yang dikatakan Sajirun bahwa Al qur'an benar-benar penting dididik sejak usia dini bisa menumbuhkan jiwa atau budi pekerti yang qur'ani sebab nantinya si anak menjadi penerus bangsa. Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Siti Fadryana Fitroh bahwa Anak-anak yang menerima pelayanan yang baik sejak dini memiliki peluang sukses yang lebih besar di masa depan. (Fadryana Fitroh et al., 2018) Kertamuda beranggapan bahwa manfaat menghafal al-qur'an dan membacaknya secara terus-menerus terhadap anak akan menghilangkan rasa takut pada anak dan memberikan ketenangan jiwa, secara kognitif meningkatkan fokus pikiran dan menambah

kesanggupan intelektual, secara bahasa pengontrolan berdiskusi dengan bagus dan yang lebih penting lagi secara agama dan budi pekerti akan terwujud karakter yang beradab pada anak. (Arafah Julianto, 2020)

Adanya pelajaran Al-qur'an bertujuan supaya umat manusia mempunyai karakter yang islami. Sebab banyak remaja di kala sedikit mengerti akan tata krama kepada orang tua dan juga guru. Mereka justru ada yang berani kepada orang tua, tak menghormati guru, dan berbuat sesuka hati. Seseorang yang mempunyai karakter islami ialah dalam pikiran, perkataan, dan tindakan sesuai dengan syariat islam.

Secara lazim aktivitas pembelajaran adalah cara kerja komunikasi yang melibatkan Sumber pesan dengan penerima pesan. Sumber pesan dalam suatu pelajaran yakni guru, meskipun penerima pesan dalam suatu pembelajaran adalah peserta ajar. Sumber pesan dengan penerima pesan menjalin relasi simbiosis mutualisme. Artinya pesan yang diberi tahu sumber pesan dapat berjalan dengan bagus apabila ada peran sebagai penerima pesan. Akan tetapi, dalam komunikasi antara sumber pesan dengan penerima pesan tidak selamanya berjalan dengan baik. Ada kalanya terjadi beberapa kendala yang melibatkan komunikasi menjadi gagal. Sehingga, guru yang berperan sebagai sumber pesan menggunakan media pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran. (Juhaeni et al., 2020)

Sejak Bahasa Arab yang tertulis dalam Al qur'an serta didengungkan hingga sekarang, semua pengamat muslim maupun non-muslim menganggapnya sebagai bahasa yang memiliki linguistik tertinggi dibandingkan bahasa lainnya (Takdir, 2020). Pandangan tersebut tentunya sesuai dengan fakta dan data akan keistimewaan Bahasa Arab yang tidak terdapat pada bahasa lainnya. Bahasa Arab merupakan bahasa yang terluas dan kaya akan kandungan, kosakata, deskripsi, dan pemaparannya sangat mendetail dan mendalam.

Indonesia merupakan negara dengan populasi umat Islam terbanyak di dunia. Umat muslim menjadikan kitab suci Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad Saw. sebagai pedoman hidup. Selain itu juga terdapat kitab-kitab para ulama dalam bidang tafsir, hadits, fikih, akidah, tasauf, dan kajian keislaman lainnya yang juga dijadikan sumber rujukan dalam menetapkan hukum syariat Islam agar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, Bahasa Arab merupakan satu hal yang urgen untuk dipelajari karena sumber ajaran Islam itu sendiri berbahasa Arab. Tak dapat diragukan lagi bahwa Bahasa Arab mempunyai peran yang sangat besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan. (Mahlani, 2017)

Bahasa Arab memiliki standar tinggi dan keindahan aspek linguistik yang berstandar interasional. Kekayaan linguistik Bahasa Arab menjadikan penguasaan terhadap struktur Bahasa Arab sebagai orientasi pertama para pembelajar Indonesia beberapa waktu lalu (Jamil & Sardiyannah, 2020). Maka seyogyanya, generasi penerus bangsa kita, perlu dikenalkan dan dipahamkan bahasa Arab agar mampu berinteraksi dengan menggunakan bahasa Arab.

Sayangnya, opini yang berkembang di tengah masyarakat menunjukkan bahwa Bahasa Arab adalah bahasa yang susah dan sangat rumit untuk dipahami. Padahal setiap bahasa memiliki tingkat kesulitan tersendiri. Hal inilah yang membuat Bahasa Arab kalah bersaing dengan bahasa Inggris. Generasi milenial saat ini lebih tertarik untuk mempelajari bahasa Inggris dibanding Bahasa Arab yang tak lain adalah bahasa sumber ajaran Islam. Meskipun saat ini Bahasa Arab tidak hanya dipelajari di pondok pesantren, tetapi juga di sekolah-sekolah formal lainnya tetap saja Bahasa Arab masih dianggap momok yang menakutkan oleh banyak siswa, karena sederet hafalan-hafalan teks berbahasa Arab sehingga membuat siswa merasa jenuh saat belajar Bahasa Arab. Hal tersebut merupakan tantangan yang sangat besar bagi generasi muda.

Sebagai salah satu bahasa asing, kesanggupan menerapkan Bahasa Arab baik secara pasif ataupun aktif memerlukan latihan secara intensif dan dengan didasari harapan untuk dapat semangat belajar. Hal tersebut disebabkan oleh karena Bahasa arab telah menjadi Bahasa dunia dan sumber hukum islam juga menggunakan Bahasa arab. Bahasa arab yang banyak digunakan di dunia ini adalah bahasa persatuan agama, bahasa persatuan kaum muslimin, mempersatukan jiwa mereka meskipun berbeda bangsa, tanah air, dan berbeda bahasa ibu. Oleh karena itu, di mana agama Islam berkembang, bahasa Arab juga berkembang. (Khasanah, 2016)

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar sehingga pembelajaran tidak hanya sekedar mengajar dan mentransfer ilmu saja. (Ramadhan, 2019). Dan sebagai pendidik, semestinya bertanggung jawab atas perencanaan, progres, dan evaluasi pelajaran. (Juhaeni et al., 2020)

Salah satu alternatif yang dapat diaplikasikan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab adalah dengan cara belajar sambil bermain game.

a. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilaksanakan dengan menjalankan proses peelajaran Bahasa Arab di TKA/TPA Al-Mujahidin Ancu melalui *peelajaran baca tulis Al qur'an serta pembagian mufrodat bahasa Arab*. kepada tahap ini pengajar mengutarakan materi pelajaran bahasa Arab selanjutnya memberikan *game* pada peserta ajar seperti tebak kata, menyusun kata, kata berantai, dan lainnya.

b. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Pada tahap ini penulis mengevaluasi kemampuan atau pemahaman peserta didik selama proses pelajaran Bahasa Arab. Hal demikian dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta ajar terhadap materi yang sudah diajarkan.

Menurut hasil pengamatan, didapatkan data bahwa Desa Ancu adalah salah satu desa di Kecamatan kajuara yang terbilang jaraknya cukup dekat dari pusat kota Kabupaten Sinjai. Melainkan, desa ini termasuk salah satu desa di kecamatan Bulupoddo yang tak memiliki lembaga pendidikan institusil berupa madrasah, sehingga anak-anak belum terlalu fasi dalam

membaca dan menulis Al qur'an serta masih kurang minat dalam belajar Bahasa Arab dan juga kurangnya partisipasi masyarakat dalam lembaga pendidikan non formal berbasis keagamaan membuat ketidak seimbangan antara pengajar dengan pembelajar khususnya di taman pendidikan Al qur'an. Dimana jumlah santri dan jumlah pendidik tak merata. Hal ini mengakibatkan banyak anak-anak yang mendapatkan perhatian dalam membaca dan menulis qur'an bisa berakibat pada rendahnya kemampuan membaca Al qur'an pada anak-anak.

Oleh sebab itu, penulis tertarik melakukan kegiatan pendampingan bta dan pembagian kosa kata bahasa Arab. Program ini menjadi sebuah ajang untuk mensosialisasikan Bahasa Arab di desa bahwa Bahasa Arab itu menyenangkan, tidak sesulit anggapan kebanyakan orang. Program tersebut dikemas dalam bentuk pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab yang kreatif dan inovatif dimana mereka bisa belajar sambil bermain, dengan begitu akan menarik perhatian dan meningkatkan antusias mereka untuk belajar Bahasa Arab dan mempelajari Al qur'an dengan santai dan nyaman.

2. METODE

Penerapan kegiatan ini berupa pembinaan Bahasa Arab melalui game edukatif yang bermitra dengan TKA/TPA Al-Mujahidin, Desa Ancu. Terhitung sejak tanggal 5 Februari sampai dengan 31 April 2022, dengan fokus pelaksanaan yang dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

a. Tahap Persiapan dan Perencanaan

Tahap persiapan dan perencanaan dilaksanakan selama seminggu yaitu berupa observasi lapangan, melakukan kesepakatan kerjasama, kepada pembina TKA/TPA.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan melaksanakan proses pembelajaran Baca tulis Al qur'an dan Bahasa Arab di TKA/TPA Pada tahap ini pendidik menyampaikan materi pembelajaran kemudian memberikan game kepada peserta didik seperti tebak kata, menyusun kata, kata berantai, dan lain-lain serta mengecek bacaan Al Qur'an santri.

c. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Pada tahap ini penulis mengevaluasi kemampuan atau pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran baca tulis Al Qur'an dan kosa kata Bahasa Arab. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkaniatan ini dilakukan sekali dalam sepekan, setiap hari.



Gambar 1. 1 Metode Pendampingan Dan Pembagian Mufrodad

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama penyampaian materi, peserta menampilkan antusiasme dalam mengikuti pemndampingan baca tulis Al qur'an dan kosa kata Bahasa Arab hal yang demikian. Tersebut ini bisa diperhatikan dari motivasi mereka mencontoh pembelajaran mengajukan pertanyaan berkaitan materi, dan menanggapi dengan bagus pertanyaan yang diberi oleh pengajar. Sesudah penyampaian materi dilaksanakan pengajar, memberikan permainan edukatif dan dimainkan dengan baaik oleh peserta ajar. Hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik yang sebelumnya tidak pernah mempelajari bahasa Arab, mengetahui dengan baik materi-materi yang telah diajarkan dan dapat mengucapkan kosakata-kosakata Bahasa Arab dengan baik dan benar.

Lewat aktivitas pendampingan ini diinginkan bisa menyelesaikan situasi sulit yang ada.

Dari hasil pengamatan sesudah di terapkannya sistem games dalam menghafal, menulis dan memahami kosa kata bahasa Arab,bisat di tarik ikhtisar bahwa santriwati TKA TPA Ancu sudah mendapat hasil yang positif selama belajar yakni;

- a. Santri mampu menghafal dan memahami baca tulis A-Qur'an dengan baik
- b. Santri mampu memahami dan mengucapkan kosa kata dengan benar.
- c. Memberikan pengaruh dampak positif bagi kesehatan spiritual anak yang meningkat, dan anak-anak dapat mengalami kedamaian dan ketenangan saat mempelajari Al-Qur'an.
- d. Aktif dan semangat dalam proses belajar membaca, menulis, menghafal dan memahami Al-Qur'an dan semangat mempelajari bahasa Arab.

Dalam pendampingan baca tulis Al-Qur'an dan pembagian mufrodad (kosa kata) bahasa Arab, santri mengantri, siapa yang datang lebih awal maka dia yang mengaji atau menghafal kosa kata bahasa Arab duluan disini santri sangat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran Al qur'an. Meskipun masih banyak yang belum mampu menguasai kemampuan mengenal huruf dan pelafalan

huruf hijaiyyah. Oleh karena itu dalam tahap pendampingan pembelajaran membaca Al qur'an yang saya lakukan adalah membacakan huruf hijaiyyah terlebih dahulu baru kemudian anak menirukannya.

Apabila ada anak yang masih kesulitan dalam mengenal dan melafalkan huruf maka anak tersebut akan mengulangi di jilid yang sama untuk hari esoknya.

Setelah pembelajaran membaca Al qur'an selesai selanjutnya adalah pendampingan bahasa Arab dalam pembelajaran menulis Al qur'an. Saya mengajarkan santri untuk menulis huruf Al qur'an huruf hijaiyya terlebih dahulu. Karena ketika santri sudah mengenal dan dapat menulis huruf hijaiyyah terlebih dahulu, maka nantinya santri akan menebalkan pola tersebut.

Selama penyampaian materi, peserta menampilkan antusiasme dalam mengikuti pendampingan Bahasa Arab hal demikian ini bisa diperhatikan dari semangat mereka mengikuti pembelajaran, mengajukan pertanyaan berkaitan materi, dan menanggapi dengan bagus pertanyaan yang diberikan oleh pengajar. Setelah penyampaian materi dilaksanakan, pengajar memberikan permainan edukatif dan dimainkan dengan bagus oleh peserta ajar.

Hasil evaluasi pelajaran menampilkan bahwa peserta ajar yang sebelumnya tak pernah mempelajari bahasa Arab, mengenal dengan bagus materi-materi yang diajar dan bisa mengungkapkan kosakata-kosakata Bahasa Arab dengan baik dan baik.

Sejajar dengan hal di atas, Rosalinda mengemukakan bahwa media permainan berdampak besar dalam meningkatkan hasil belajar dan betul-betul efektif untuk memotivasi mereka dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal demikian dijelaskan dengan hasil analisa dengan jawaban siswa dalam test dan didapat rata-rata nilai 9,05 dan hasil tersebut mumtaz (sempurna) sesuai harapan (Rosalinda, 2021). Hal demikian, juga dikemukakan oleh Anidza Aslakha Zulfa bahwa penerapan metode permainan kepada anak dalam pelajaran bahasa Arab dapat menstimulus meningkatkan kesanggupan dalam mengetahui huruf, kata, dan kalimat berbahasa Arab. (Fawzani & Nurjannah, 2022)

4. KESIMPULAN

Pendampingan BTA (baca tulis Al-Qur'an) dan pembagian mufrodat (kosa kata) bahasa Arab di Desa Ancu kec. Kajuara kab. Bone berlangsung dengan lancar. Santri sungguh-sungguh dalam pendampingan ini, sebab metode bermain games sambil belajar mempermudah mereka dalam memahami sekaligus menyenangkan.

Dengan terlaksananya program ini, yakni pendampingan baca tulis Al-Qur'an dan pembagian mufrodat (kosa kata) bahasa Arab, santriwati yang sudah mencontoh saat pendampingan selama sepekan dapat menambah ketertarikan dan motivasi santri dalam menghafal, menulis dan membaca Al-Qur'an serta memberikan semangat terhadap adik-adik yang sebelumnya kurang ketertarikan dalam menghafal, maupun menulis Al-Qur'an menjadi cinta akan Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafah Julianto, T. (2020). Metode Menghafal dan Memahami al-Qur'an bagi anak usia dini melalui Gerakan Isyarat ACQ. *IQRO: Journal of Islamic Education Juli*, 3(1), 2622–3201. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro>
- Fadjryana Fitroh, S., Jannah, R., Wulani Fajar, Y., Faridatun Nisa, T., & Busyro Karim, M. (2018). Penggunaan Metode Iqro' untuk Anak Usia Dini. *Early Childhood Education Journal of Indonesia*, 1(1), 16–26.
- Fawzani, N., & Nurjannah, N. (2022). Pengenalan dan Pembinaan Bahasa Arab melalui Game Edukatif di TKA/TPA. *Mangente: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 160–166. <https://mail.iainambon.ac.id/ojs/ojs-2/index.php/PN/article/view/2676>
- Jamil, H., & Sardiyannah, S. (2020). Eksistensi Metode Qawaid Tarjamah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 2(1), 30–39. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.289>
- Juhaeni, Safaruddin, R Nurhayati, & Aulia Nur Tanzila. (2020). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *JIEES : Journal of Islamic Education at Elementary School*, 1(1), 34–43. <https://doi.org/10.47400/jiees.v1i1.11>
- Khasanah, N. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Bahasa Kedua (Uregensi Bahasa Arab Dan Pembelajarannya Di Indonesia). *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(2), 39–54. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v3i2.16>
- Mahlani, M. (2017). Analisis Kemampuan Pengucapan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Guppi Rannaloe Gowa. *Al-Maraji': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/al-maraji/article/view/2397>
- Ramadhan, M. R. (2019). *Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. 56–63.
- Takdir, T. (2020). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 2(1), 40–58. <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.290>
- Fitroh, Siti Fadjryana, dkk. (2018). “Penggunaan metode iqro untuk anak usia dini”. *Early Childhood Education Journal of Indonesia*. Vol 1 (1), 22.
- Kertamuda, MifthulAchyar. 2015. *Golden Age: Strategi Sukses Membentuk Karakter Emas pada Anak Sejak Usia Dini*. Jakarta: Elex Media
- Srijatun.(2017).”Implementasi Metode Iqro dalam pembelajaran Membaca Al Qur'an dengan metode iqro pada anak usia dini di RA”. *Nadwa:Jurnal pendidikan Islam*.Vol 11 (1), 39.